

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT MUZAKKI UNTUK BERZAKAT DI BAZNAS KOTA
BOGOR**

Nenden Mirawati, Hendri Tanjung, Suyud Arif

Universitas Ibn Khaldun Bogor

corprdd@gmail.com

Abstract

Indonesia is one of the countries with the majority of Muslim population, namely 216.66 million or 85 percent of the total population, this is data from the results of the Bogor City Central Bureau of Statistics survey in 2015. This fact implies that zakat has great potential and can contribute to reducing poverty. The potential of zakat in Bogor City is very high at 130 billion rupia every year so that it should be able to help the government alleviate poverty and unemployment, but what is realized is only 10.8% of the existing potential. For this reason, this study aims to determine the factors that influence the interest of muzakki to distribute their zakat. This study uses multiple linear regression with SPSS 21 software. From the results of the F (simultaneous) test in this study it is known that the variables of education, managerial, regulation, and religiosity simultaneously have at least one variable that significantly influences the interest of muzakki to distribute zakat. in Baznas, Bogor City. And based on the results of the t test (partial), it is the religiosity variable that has a significant positive effect on the interest of muzakki to channel their zakat in the BAZNAS of Bogor City.

Keywords: *Tithe, Interest in Muzakki, Influencing Factors*

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk Muslim, yaitu sejumlah 216,66 juta atau 85 persen dari total populasi, hal ini merupakan data dari hasil survey Badan Pusat Statistik Kota Bogor pada 2015. Fakta ini menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan. Potensi zakat di Kota Bogor sangat tinggi yaitu sebesar 130 milyar rupiah per tahun sehingga seharusnya dapat membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, namun yang terealisasikan hanya 10,8% dari potensi yang ada. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan software SPSS 21. Dari hasil uji F (simultan) pada penelitian ini diketahui bahwa variabel edukasi, manajerial, regulasi, dan religiusitas secara serempak minimal ada satu variabel yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di Baznas Kota Bogor. Dan berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel religiusitas lah yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor.

Kata Kunci: Berzakat, Minat Muzakki, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

A. PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu sektor penting dalam filantropi Islam. Sebagai rukun Islam ketiga, zakat wajib dibayarkan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat (muzakki) untuk menyucikan hartanya dengan cara menyalurkan zakatnya kepada mustahiq (penerima zakat). Zakat ini tidak hanya berfungsi untuk menolong perekonomian mustahiq, tetapi juga dapat menjadi instrumen penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional. Dalam jangka panjang, tujuan utama zakat adalah mentransformasi para mustahiq menjadi muzakki. Hal ini menunjukkan bahwa zakat sangat berpotensi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan di suatu negara.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk Muslim yaitu sejumlah 216,66 juta atau dengan persentase Muslim sebesar 85 persen dari total populasi, hal ini merupakan data dari hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bogor pada 2015. Fakta ini menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan. Adapun berkaitan dengan potensi zakat di Kota Bogor tentunya sangat besar jika mengingat jumlah mayoritas penduduk Kota Bogor adalah muslim. Mantan Ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bogor, Ahmad Chatib Malik, menyatakan potensi zakat diperkirakan mencapai 130 milyar rupiah per tahun.¹ Hanya saja dari tahun 2009 hingga tahun 2014 dana zakat yang terkumpul di Baznas Kota Bogor hanya 10,8% dari potensi tersebut atau sebesar Rp. 14 milyar.

Dari data terkini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup tinggi antara potensi zakat dengan penghimpunan dana zakatnya. Hal ini dapat dilihat dari data aktual penghimpunan zakat, infaq dan sedekah nasional oleh OPZ resmi pada tahun 2015 yang baru mencapai Rp 3,7 triliun atau kurang dari 1,3 persen potensinya. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti :

1. Masih rendahnya kesadaran wajib zakat (muzakki), rendahnya kepercayaan terhadap BAZ dan LAZ, dan perilaku muzakki yang masih berorientasi jangka pendek, desentralis dan interpersonal.
2. Basis zakat yang tergalai masih terkonsentrasi pada beberapa jenis zakat tertentu, seperti zakat fitrah dan profesi.²

Kementrian Agama RI juga mengemukakan ada beberapa permasalahan yang menghambat belum baik dan optimalnya pengelolaan zakat, antara lain yaitu fiqh zakat dan pemahamannya, kurangnya kesadaran umat untuk berzakat, pelaksanaan zakat dilakukan

¹<http://m.tempo.co./read/news/2014/07/13/151592703/potensi-zakat-kota-bogor/>

² Divisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS, *Outlook Zakat*, 6.

secara tradisional, belum tersosialisasikannya peraturan perundang-undangan pengelolaan zakat, belum optimalnya kinerja lembaga pengelola zakat, dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.³

Ditambah, dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga pengelola zakat yang sekarang tumbuh bagaikan jamur di musim hujan, perlu kiranya ada simpul untuk mengkoordinasikan dan mensinergikan pengelolaan, menciptakan kebersamaan gerakan, dan menghindari tumpang tindihnya program agar optimalisasi pemberdayaan dan pemanfaatan dana ZIS tercapai.⁴ Maka dari itu, Negara memiliki tanggungjawab untuk mensejahterakan masyarakat miskin. Sedangkan zakat bisa dijadikan sebagai salah satu sumber dana bagi kesejahteraan sosial. Oleh sebab itu Negara memiliki kewajiban untuk menata zakat di Indonesia dengan membentuk Badan Amil Zakat yang juga mampu bersinergi baik dengan LAZ yang ada. Dan setelahnya, muzakki diharapkan menyalurkan zakatnya melalui amil zakat yang ditunjuk oleh Negara. Karena dengan mekanisme pengelolaan amil zakat yang dibentuk Negara inilah, proses pendayagunaan zakat akan mampu meningkatkan taraf hidup kaum miskin. Juga dapat menjadi central penghimpunan dana zakat dari muzakki.⁵

Maka dari itu, setelah mengetahui faktor-faktor tersebut, tentunya diperlukan informasi yang tepat, guna mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi minat muzakki (orang yang wajib zakat) untuk menyalurkan dana zakatnya, dan juga mencari informasi mengenai faktor-faktor manajerial lainnya dari lembaga zakat, sehingga dapat menarik muzakki untuk membayarkan zakatnya pada lembaga zakat, khususnya BAZNAS Kota Bogor, sehingga bisa betul-betul

³ Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Zakat 9 Seri*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), 21-24.

⁴ Kunarto Noor Aflah dan Mohd. Nasir Tanjung, *Zakat dan Peran Negara*, (Jakarta: Forum Zakat, 2006), 171.

⁵ *Ibid.*, 157.

merealisasikan potensi zakat yang telah ada. Berkaitan dengan hal ini, penulis tertarik untuk mengambil tema “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Muzakki untuk berzakat di BAZNAS Kota Bogor” (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bogor)”. Dengan demikian dapat diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki untuk berzakat dan menjadikan BAZNAS sebagai tempat yang dipercaya sebagai penghimpun dana zakat dan penyaluran yang tepat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, ditemukan penyebab terjadinya masalah, maka masalah yang menjadi fokus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan edukasi terhadap peningkatan muzakki di BAZNAS Kota Bogor?
2. Bagaimana penerapan pendekatan manajerial BAZNAS Kota Bogor terhadap meningkatnya kepercayaan muzakki untuk berzakat di BAZNAS Kota Bogor?
3. Apakah nilai religiusitas bisa menjadi salah satu motivasi muzakki untuk berzakat di BAZNAS Kota Bogor?
4. Apakah penerapan pendekatan regulasi efektif dalam meningkatkan motivasi muzakki untuk menyalurkan dana zakatnya di BAZNAS Kota Bogor?

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan, dan mengontrol berdasarkan data yang diperoleh dari laporan-laporan yang sudah dipublikasikan dan sudah tersedia sehingga memberikan informasi untuk menganalisa masalah yang diselidiki.⁶ Jenis penelitian

⁶ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Granata Publishing, 2013), 75.

ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian dari kuesioner dan wawancara kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis multiple regression (regresi linear berganda).⁷ Penelitian dilaksanakan di Badan Amil Zakat Kota Bogor yang merupakan salah satu lembaga pengelola dana ZIS yang beralamat di JL. Pajajaran, No. 10, Baranangsiang, Bogor Timur - Kota Bogor 16143 Jawa Barat - Indonesia.

Untuk dapat memperoleh data-data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan menggunakan studi empiris, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden.⁸ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner tertutup (Closed Question) dengan jawaban pendek yang telah disediakan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor dan analisis regresi linear berganda, teknik analisis faktor adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan beberapa dimensi yang mendasari sekumpulan variabel yang saling berkaitan. Tujuan umum dari analisis faktor adalah untuk meringkas kandungan isi informasi variabel dalam jumlah yang besar menjadi jumlah yang lebih kecil. Analisis faktor dimulai dari menyusun kelompok variabel baru berdasarkan hubungan sebagaimana ditunjukkan matrik korelasi.⁹ Pengujian dengan analisis faktor dapat menggunakan data yang berasal dari data primer maupun data

⁷ *Ibid.*, 138.

⁸ *Ibid.*, 79.

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, 134.

sekunder.¹⁰ Analisis faktor yang digunakan dalam skripsi ini adalah Exploratory Factor Analysis.

Teknik Analisis Regresi Linear Berganda, Regresi dapat dikatakan linier berganda jika variasi peubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi penjelas (lebih dari satu peubah penjelas).¹¹ Artinya, terdapat beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, dimana minat muzakki untuk menyalurkan dana zakat nya sebagai variabel terikat (dependent), dengan tangible, edukasi, manajerial, regulasi, religiusitas sebagai variabel bebas (independent). Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang diamati pada penelitian ini berpengaruh terhadap pelaksanaan minat muzakki untuk menyalurkan dana zakat nya ke BAZNAS Kota Bogor.

$$\text{Modelnya: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

dimana,

Y	: Minat
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	: Koefisien regresi
X ₁	: Edukasi
X ₂	: Manajerial
X ₃	: Regulasi
X ₄	: Religiusitas
ε	: <i>Error</i>

D. KAJIAN TEORI

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, Didin Hafidhuddin (2000) yang berjudul “Optimalisasi Zakat, Infaq, dan Shadaqah dan Kaitannya dengan Pelaksanaan UU RI No. 38/1999.” Menyatakan bahwa pelaksanaan zakat di Indonesia dewasa ini belum optimal. Dari sudut muzakki masih banyak para muzakki yang

¹⁰ Bhuono, Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005, 91.

¹¹ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Granata Publishing), 2013, 138-139.

belum melaksanakan kewajiban zakatnya dengan baik, dari sudut objek zakat, masih banyak objek-objek zakat yang belum tersentuh sebagai *al-mawaal az-zakawiyah* (harta yang wajib dikeluarkan zakatnya). Dari sudut lembaga pengelola zakat, masih jarang lembaga maupun badan amal zakat yang mengelola zakat secara tepat, sehingga menimbulkan rendahnya kepercayaan masyarakat kepadanya. Padahal jika zakat ini dikelola dengan baik, baik pengumpulan maupun pendistribusiannya, Insya Allah akan memberikan saham penting bagi pembangunan kesejahteraan masyarakat.¹² Dalam hal ini, penulis dapat membandingkan apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat muzakki untuk menyalurkan zakat nya di BAZNAS Kota Bogor.

M. Abdul Rouf (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang” menyatakan bahwa, kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat di Rumah Zakat cabang Semarang.¹³

Riki Okta Vendi (2004), dalam skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi muzakki dalam membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat” Faktor-faktor yang memengaruhi Muzakki Kabupaten Dharmasraya dalam membayar zakat, yaitu faktor kepuasan, keimanan, faktor kecakapan OPZ, sosialisasi dan publikasi, balasan dan faktor regulasi. Faktor yang sangat memengaruhi Muzakki dalam membayar zakat adalah faktor kepuasan Muzakki. Hal ini dapat dilihat dari total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh faktor kepuasan adalah sebesar 28.635%. Muzakki

¹² Didin Hafidhuddin, “*Optimalisasi Zakat, Infaq, dan Shadaqah dan Kaitannya dengan Pelaksanaan UU. RI. No. 38/1999*”, Jurnal Kajian Islam Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor Nomor 2 Tahun 2000.

¹³ M. Abdul Rouf, “*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang*”, Skripsi Sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang; tidak diterbitkan, 2011.

cenderung memilih OPZ formal sebagai perantara zakat karena alasan fatwa ulama dan tokoh dengan nilai 48%, artinya ulama dan tokoh sangat berperan dalam mengarahkan Muzakki dalam memilih tempat berzakat melalui regulasi yang dibuat. Kemudahan juga menjadi alasan Muzakki dalam memilih OPZ, yaitu dengan nilai 34%. Hal ini dikarenakan Muzakki merasa terbantu dalam proses pembayaran dan pengelolaan zakat. Alasan kemudahan dan kenyamanan juga memengaruhi Muzakki dengan nilai masing-masing 56% dan 54%. Hal ini disebabkan kedekatan antara Muzakki dan Mustahiq, sehingga Muzakki lebih mudah dan nyaman menyerahkan zakatnya kepada mustahiq.¹⁴

Dalam kajian teori, ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar dari zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Ada dua puluh delapan ayat yang menyandingkan kata zakat dengan kata shalat.¹⁵ Allah SWT. telah mewajibkan zakat kepada kaum muslimin melalui Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma'. Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Karena nilainya yang sangat penting di dalam agama Islam.¹⁶ Sedangkan menurut terminologi (istilah), zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan syarat tertentu.¹⁷ Adapun Sayyid Sabiq mengemukakan Zakat adalah hak Allah SWT. berupa harta yang diberikan oleh seseorang (yang kaya) kepada orang-orang fakir. Harta itu disebut dengan zakat karena di dalamnya terkandung penyucian jiwa, pengembangannya dengan kebaikan-kebaikan, dan harapan untuk mendapat berkah. Hal ini dikarenakan asal kata zakat adalah az-zakah yang berarti tumbuh, suci, dan berkah.

¹⁴ Riki Okta Vendi, "Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi muzakki dalam membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat", Skripsi Sarjana pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor; tidak diterbitkan, 2014.

¹⁵ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Litera Antarnusa, 2007), 34

¹⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 2*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2013), 41

¹⁷ M. Ali Hasan, *Masail Fiqiyah Zakat, Pajak dan Asuransi dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 1

Zakat adalah manifestasi ibadah dalam bentuk penggunaan harta yang dimiliki seorang muslim untuk diserahkan atau digunakan untuk keperluan di jalan Allah. Dengan zakat, seorang muslim diharuskan menyalurkan hartanya sesuai dengan kehendak Allah. Dalam pengertian ini, bentuk pengabdian kepada Allah Rabbul Izzati dalam penyaluran harta ini mempunyai tata cara dan pengaturan tertentu.¹⁸

Adapun orang yang dikenai kewajiban membayar zakat atas kepemilikan harta yang telah mencapai nishab dan haul disebut sebagai Muzakki. Seorang terkena kewajiban membayar zakat jika memenuhi kriteria berikut:

- a. Beragama Islam, kewajiban zakat hanya diwajibkan kepada orang Islam.
- b. Merdeka, kewajiban membayar zakat hanya diwajibkan kepada orang-orang yang merdeka. Hamba sahaya tidak dikenai kewajiban berzakat.
- c. Dimiliki secara sempurna, harta benda yang wajib dibayarkan zakatnya adalah harta benda yang dimiliki secara sempurna oleh seorang muslim.
- d. Mencapai nishab, seorang muslim wajib membayar zakat jika harta yang dimilikinya telah mencapai nishab. Nishab zakat harta berbeda-beda, tergantung jenis harta bendanya.
- e. Telah haul. Harta benda wajib dikeluarkan zakatnya jika telah dimiliki selama satu tahun penuh.¹⁹

Adapun kajian teori berkaitan dengan minat, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil. Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, 3.

¹⁹ M. Syafe'i El-Bantanie, *Panduan Zakat, Infaq, dan Sedekah*, (Bandung: Grafindo Mrdia Pratama, 2015), 18-19

²⁰ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 650.

Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²¹

Manfaat Negara mengelola zakat

Perzakatan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat dinamis seiring dengan perkembangan zaman. Hal tersebut dapat dilihat setidaknya dari tiga aspek. Pertama, Indonesia telah memiliki regulasi mengenai pengelolaan zakat dalam UU No. 23/2011 dan regulasi turunannya yang terangkum dalam PP No. 14/2014 dan Inpres No. 3/2014. Regulasi-regulasi ini menandakan keseriusan pemerintah dalam upaya memajukan perzakatan nasional ke arah pembangunan ekonomi yang lebih merata. Kedua, adanya peningkatan jumlah ZIS di Indonesia dari tahun ke tahun. Secara umum, hal ini menandakan bahwa populasi Muslim Indonesia semakin sadar untuk berzakat dan menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat. Selain itu, peningkatan jumlah data ZIS ini juga menjadi salah satu tanda bahwa semakin banyak pegiat zakat di Indonesia. Ketiga, potensi zakat di Indonesia menunjukkan angka yang cukup besar yaitu 3,4 persen dari total PDB Indonesia atau sebesar Rp. 217 triliun.²²

Menurut Hidayat Syarief, ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari didayagunakan atau dikelolanya zakat oleh pemerintah atau Negara untuk pemberdayaan ekonomi rakyat, antara lain:

- 1) Dana yang disalurkan tidak akan habis sesaat, tetapi akan terus mengalir dan bergulir sehingga mempunyai dampak rambatan yang luas (*multiplier effect*) terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.
- 2) Banyak kalangan yang tergolong ekonomi lemah terbantu, sehingga lambat laun taraf dan harkat kehidupannya akan meningkat. Dengan demikian beban sosial masyarakat akan menjadi berkurang.

²¹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 62.

²² Divisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS, *Outlook Zakat* 7.

- 3) Karena manfaatnya dirasakan lebih besar, maka umat Islam akan saling berlomba mengeluarkan zakat dengan tepat (*fastabiqul kehairat*), sehingga dana yang terkumpul semakin bertambah banyak. Dengan perspektif demikian, ummat Islam akan menjadi penyandang dana dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat.
- 4) Melalui institusi zakat dikelola oleh negara, maka zakat dapat didistribusikan secara adil dan ikhlas kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan secara ekonomis.²³ Apabila proses yang demikian itu bisa berlangsung dalam waktu relatif lama, maka dinamika kehidupan ekonomi masyarakat akan berkembang. Dengan demikian akan berdampak kepada peningkatan derajat kesejahteraan kelompok-kelompok lemah.
- 5) Distribusi akan lebih tertib dan teratur (*manageable*). Pelaksanaan yang tertib dan teratur didukung oleh adanya petugas-petugas resmi yang bertugas untuk itu. Pemerintah biasanya juga memiliki data tentang sasaran (*mustabiq*) secara dini dan konkret, sehingga kemungkinan sampainya zakat itu ke sasaran akan lebih besar, dan mafaat zakat itu akan benar-benar dapat terasa.
- 6) Para muzakki akan lebih disiplin dalam menunaikan kewajibannya dan mustahiq pun lebih terjamin haknya, karena adanya petugas resmi yang bertugas memungut zakat dari para muzakki setiap tahunnya agar lebih disiplin, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah para sahabat, dan penerusnya berkaitan dengan pemungutan zakat.
- 7) Pengelolaan zakat oleh negara juga dapat menghindarkan dari kesimpangsiuran, karena ia hanya ditangani oleh satu pihak saja, dalam hal ini pemerintah (negara). Pengelolaan zakat oleh pemerintah juga memberikan kemudahan para muzakki dalam membayarkan zakatnya.

²³ Kuntarno Noor Aflah dan Mohd. Nasir Tajang, *Zakat dan Peran*,... 106-107.

- 8) Peruntukan bagi kepentingan umum, seperti *fisabilillah*, dapat disalurkan dengan baik, karena pemerintah lebih mengetahui sasaran dan pemanfaatannya.²⁴

E. HASIL PENELITIAN

Topik penelitian ini adalah pengaruh faktor edukasi, manajerial, regulasi, religusitas terhadap peningkatan minat muzakki untuk menyalurkan dana zakatnya. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu edukasi, manajerial, regulasi, dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Bogor, maka digunakan uji linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Tabel 4.10 Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,544	1,107		3,202	,002
Edukasi (X1)	,037	,047	,073	,787	,435
Manajerial (X2)	,117	,074	,209	1,591	,117
Regulasi (X3)	,008	,047	,017	,172	,864
Religiusitas (X4)	,397	,069	,621	5,760	,000

^a Dependen Variable: Minat (Y)

²⁴ *Ibid*, 103-105.

Dari tabel IV.10 di atas dapat diketahui bahwa α atau konstanta sebesar 3,544 artinya keempat variabel yaitu edukasi, manajerial, regulasi, dan religiusitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel minat sebesar 3,544, koefisien regresi variabel edukasi atau X1 sebesar 0,037, koefisien regresi variabel manajerial atau X2 sebesar 0,117, koefisien regresi variabel regulasi atau X3 sebesar 0,008, koefisien regresi variabel religiusitas atau X4, sebesar 0,397. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,544 + 0,037X_1 + 0,117X_2 + 0,008X_3 + 0,397X_4 + \epsilon$$

Dimana:

- Y : variabel dependen (minat)
- X1 : variabel independen (edukasi)
- X2 : variabel independen (manajerial)
- X3 : variabel independen (regulasi)
- X4 : variabel independen (religiusitas)

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 21.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh edukasi terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor

Hasil uji empiris pengaruh edukasi terhadap minat muzakki menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor menunjukkan nilai t hitung 0,787 dan p value (sig) sebesar 0,435 diatas alpha 5%. Artinya bahwa edukasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor. Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel edukasi menunjukkan angka sebesar 0,037 artinya bahwa besaran koefisien edukasi terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Bogor 3,7%

2. Pengaruh manajerial terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor

Hasil uji empiris pengaruh manajerial terhadap minat muzakki menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor menunjukkan nilai t hitung 1,591 dan p value (sig) sebesar 0,117 diatas alpha 5%. Artinya bahwa manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki

menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor. Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel manajerial menunjukkan angka sebesar 0,117 artinya bahwa besaran koefisien manajerial terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Bogor 11,7%

3. Pengaruh regulasi terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakat nya di BAZNAS Kota Bogor

Hasil uji empiris pengaruh regulasi terhadap minat muzakki menyalurkan zakat nya di BAZNAS Kota Bogor menunjukkan nilai t hitung 0,172 dan p value (sig) sebesar 0,864 diatas alpha 5%. Artinya bahwa regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor. Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel regulasi menunjukkan angka sebesar 0,008 artinya bahwa besaran koefisien regulasi terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Bogor 0,8%

4. Pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakat nya di BAZNAS Kota Bogor

Hasil uji empiris pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki menyalurkan zakat nya di BAZNAS Kota Bogor menunjukkan nilai t hitung 5,760 dan p value (sig) sebesar 0,000 dibawah alpha 5%. Artinya bahwa religiusitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat muzakki menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor. Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel religiusitas menunjukkan angka sebesar 0,397 artinya bahwa besaran koefisien religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Bogor 39,7%

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel independen edukasi, manajerial, regulasi, dan religiusitas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji ANOVA atau F test. Didapat F hitung sebesar 24,550 sedangkan tingkat probailitas

0,000 (signifikansi). Dengan melihat asumsi di atas, maka probabilitas lebih kecil daripada 0,05 dan F hitung lebih besar daripada F tabel artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 . Oleh karena itu BAZNAS Kota Bogor harus mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerjanya dari beberapa faktor yang dibahas dalam penelitian ini untuk meningkatkan minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor.

2. Hipotesis kedua menyatakan edukasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor. Hal ini ditunjukkan pada uji t hasilnya nilai t hitung \bar{t} tabel yaitu $0,787 \bar{1},673$. Kurang optimal nya proses sosialisasi dalam bentuk edukasi yang dilakukan BAZNAS Kota Bogor kepada masyarakat terkait zakat menjadikan edukasi yang telah ada pun tidak mempengaruhi peningkatan minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor secara signifikan. Maka edukasi yang diberikan oleh BAZNAS perlu ditingkatkan. Hal tersebut akan menarik minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya kepada Baznas Kota Bogor. Dengan kata lain, untuk mengoptimalkan peningkatan minat muzakki dengan melakukan edukasi, maka edukasi yang dilakukan perlu lebih lagi disosialisasikan oleh BAZNAS Kota Bogor kepada masyarakat yang berpotensi sebagai muzakki.
3. Hipotesis ketiga menyatakan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di Baznas Kota Bogor. Hal ini ditunjukkan pada uji t hasilnya nilai t hitung \bar{t} tabel yaitu $1,591 \bar{1},673$. Manajerial merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh sebuah lembaga pengelola zakat, semakin manajerial dari sebuah lembaga baik, maka masyarakat semakin percaya terhadap lembaga pengelola zakat, maka masyarakat akan semakin menunjukkan minat untuk menyalurkan zakatnya di lembaga pengelola zakat tersebut. Secara empiris dilapangan, tingkat kepercayaan muzakki terhadap Baznas Kota Bogor masih belum tinggi, sehingga perlu ada nya upaya

Baznas Kota Bogor memperbaiki manajerial lembaga nya, baik dari inovasi program-program nya, ataupun transparasi, keprofesionalannya dalam mengelola zakat untuk meningkatkan minat muzakki dalam menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor.

4. Hipotesis keempat menyatakan regulasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji t hitung \bar{t} tabel yaitu $0,172 \bar{1},673$. Adanya Peraturan Pemerintah tentang zakat yang diresmikan oleh Presiden berisi tentang penetapan zakat yang dapat mengurangi pajak penghasilan bruto, dengan catatan pembayaran zakat diserahkan kepada lembaga zakat yang telah dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah. Penetapan tersebut mulai diundangkan dan mulai berlaku pada tanggal 23 Agustus 2010. Namun dengan adanya regulasi mengenai zakat pengurang pajak dan UU RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat ternyata belum cukup kuat mendorong kesadaran akan wajibnya mengeluarkan zakat bagi umat Islam khususnya pada Baznas Kota Bogor. Ini dikarenakan kurang tegasnya regulasi yang diberlakukan oleh Pemerintah. Tidak ada sanksi pidana ataupun perdata yang dijatuhkan apabila zakat tidak dikeluarkan, melainkan sanksi dari Allah SWT yang telah tercantum dalam Al Quran.
5. Hipotesis kelima dari hasil analisa pengujian parsial (t) dapat diketahui bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya ke Baznas Kota Bogor, karena pada uji parsial hasilnya t hitung \bar{t} tabel yaitu $5,760 \bar{1},673$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Rouf (2011) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas berperan penting dalam mendorong minat seseorang untuk membayar zakat. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran seseorang untuk membayar zakat. Dari hasil pengujian yang dilakukan pun

terbukti religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, maka dengan berpedoman pada pembatasan dan perumusan masalah mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki untuk berzakat di BAZNAS Kota Bogor dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa salah satu dari variabel edukasi, manajerial, regulasi, dan religiusitas ada yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan dana zakatnya ke Baznas Kota Bogor. Jadi, apabila Baznas Kota Bogor dalam upaya meningkatkan minat muzakki untuk berzakat menggunakan variabel-variabel tersebut maka akan ada peningkatan muzakki sebesar 64,5%.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji t (parsial) untuk variabel-variabel edukasi, manajerial, dan regulasi dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk berzakat di BAZNAS Kota Bogor.
3. Sedangkan uji variabel religiusitas pada hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aflah, Kuntarno Noor dan Mohd. Nasir Tajang, Zakat dan Peran Negara, Jakarta: Forum Zakat, 2006.
- Bhuono, dan Agung Nugroho, Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005.
- Divisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS, Outlook Zakat, Jakarta : BAZNAS, 2017.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, Pedoman Zakat 9 Seri, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- El-Bantanie, N. Syafe'i, Panduan Zakat, Infaq, dan Sedekah, Bandung: Grafindo Mrdia Pratama, 2015.
- Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- Hafidhuddin, Didin, Optimalisasi Zakat, Infaq, dan Shadaqah dan Kaitannya dengan Pelaksanaan UU. RI. No. 38/1999, Jurnal Kajian Islam Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor Nomor 2 Tahun 2000. : Tidak diterbitkan, 2000.
- Hasan, M. Ali, Masail Fiqiyah Zakat, Pajak dan Asuransi dan Lembaga Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- <http://m.tempo.co./read/news/2014/07/13/151592703/potensi-zakat-kota-bogor>
- Mappiare, Andi, Psikologi Remaja, Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS, Outlook Zakat Indonesia 2017, Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2016.
- Qardawi, Yusuf, Hukum Zakat, Bogor: Litera Antarnusa, 2007.
- Rouf, M. Abdul, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang”, Skripsi Sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam,

Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang; tidak diterbitkan, 2011.

Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah 2*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2013.

Tanjung, Hendri dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Granata Publishing, 2013.

Vendi, Riki Okta, “Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi muzakki dalam membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat”, Skripsi Sarjana pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor; tidak diterbitkan, 2014.

Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997.